
Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Lansia Di Kelurahan Sendangguwo

Application of Therapeutic Communication to The Elderly In Sendangguwo Village

Dian Nur Kumalasari^{1*}, Achmad Syaifudin², Komsiyah³,
Ayu Dita Handayani⁴, Fhandy Aldy Mandaty⁵, Sumarno⁶

Akademi Keperawatan Primaya Semarang

[email : diannurkumalasari@gmail.com](mailto:diannurkumalasari@gmail.com)

Article History:

Received: Januari 07, 2024;
Accepted: Februari 08, 2024;
Published: Februari 28, 2024;

Abstract *Communication is the way individuals connect ideas, knowledge and feelings to other people. Communication is focused not only on content but also on individual feelings and emotions. Therapeutics itself is related to therapy, which is an effort to restore the health of someone who is sick, treating illness and treating disease. Meanwhile, therapeutic communication is the sending of messages between the sender and recipient with interaction between the two which aims to restore the health of someone who is sick. Elderly individuals must continue to communicate with other people. Elderly people do not need to withdraw from all activities including communicating. This therapeutic communication is the basis of caring. Where this concern is a characteristic of the nursing profession as a health worker. As an effort to improve the health of the elderly, it is necessary to continuously provide information to the elderly, both individuals and groups, so that the elderly change from not knowing to knowing so that the elderly can live healthy and productive lives, however, with the limitations of the elderly both physically, psychologically and mentally, it is necessary approaches and methods so that the message conveyed is more effective. The approach taken to the elderly is in providing information through therapeutic communication about improving health.*

Keywords:

*Therapeutic Communication,
Elderly*

Abstrak

Komunikasi merupakan cara individu menghubungkan ide, pengetahuan, dan perasaan kepada orang lain. Komunikasi difokuskan tidak pada isi saja tetapi juga pada perasaan dan emosi individu. Terapeutik itu sendiri berhubungan dengan terapi, yang merupakan suatu usaha untuk memulihkan kesehatan seseorang yang sedang sakit, perawatan penyakit dan pengobatan penyakit. Sedangkan komunikasi terapeutik adalah pengiriman pesan antara pengirim dan penerima dengan interaksi diantara keduanya yang bertujuan untuk memulihkan kesehatan seseorang yang sedang sakit. Individu lansia harus terus melakukan komunikasi dengan orang lain. Lansia tidak perlu menarik diri dari semua aktivitas termasuk berkomunikasi. Komunikasi terapeutik ini merupakan dasar dari kepedulian (caring). Dimana kepedulian ini adalah ciri khas dari profesi perawat sebagai tenaga kesehatan. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan lanjut usia diperlukan pemberian informasi kepada lansia baik individu maupun kelompok secara terus-menerus agar lansia tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu agar lansia dapat hidup sehat dan produktif, namun dengan keterbatasan lansia baik dari fisik, psikologis dan mentalnya maka diperlukan pendekatan dan metode agar pesan yang disampaikan lebih efektif. Adapun pendekatan yang dilakukan pada lansia dalam pemberian informasi melalui komunikasi terapeutik tentang peningkatan kesehatan.

Kata Kunci: Komunikasi Terapeutik, Lansia.

* Dian Nur Kumalasari , diannurkumalasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan cara individu menghubungkan ide, pengetahuan, dan perasaan kepada orang lain. Komunikasi difokuskan tidak pada isi saja tetapi juga pada perasaan dan emosi individu (Mardiantiningsih, 2019). Fungsi komunikasi adalah untuk kelangsungan hidup individu yang meliputi keselamatan fisik, dengan cara meningkatkan kesadaran dan ambisi pribadi serta untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan social dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat (Basit, 2018). Dalam proses komunikasi terdapat dua perspektif, yaitu perspektif psikologis dan perspektif mekanis. Perspektif psikologis memperlihatkan bahwa komunikasi adalah aktivitas psikologi sosial yang melibatkan komunikator, komunikan, isi pesan, lambang, sifat hubungan, persepsi, proses decoding dan encoding. Perspektif mekanis memperlihatkan bahwa proses komunikasi adalah aktivitas mekanik yang dilakukan oleh komunikator, yang sangat bersifat situasional dan kontekstual (Sendjaja, Sasa Djuarsa, 2014).

Terapeutik itu sendiri berhubungan dengan terapi, yang merupakan suatu usaha untuk memulihkan kesehatan seseorang yang sedang sakit, perawatan penyakit dan pengobatan penyakit. Sedangkan komunikasi terapeutik adalah pengiriman pesan antara pengirim dan penerima dengan interaksi diantara keduanya yang bertujuan untuk memulihkan kesehatan seseorang yang sedang sakit (Venus, A., & Nabilah, 2016). Komunikasi terapeutik merupakan teknik verbal dan non verbal yang digunakan tenaga kesehatan untuk memfokuskan pada kebutuhan pasien. Penggunaan komunikasi terapeutik yang efektif dengan memperhatikan pengetahuan, sikap, dan cara yang digunakan oleh tenaga kesehatan sangat besar pengaruhnya terhadap usaha mengatasi berbagai masalah psikologis pasien (Kristyaningsih, P., Sulistiawan, A., & Susilowati, 2018).

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien. Dalam dunia kesehatan, banyak kegiatan komunikasi terapeutik yang terjadi. professional yang mengarah pada tujuan untuk penyembuhan pasien (Mundakir, 2016). Tidak seperti komunikasi sosial, komunikasi terapeutik mempunyai tujuan untuk membantu klien mencapai suatu tujuan dalam asuhan keperawatan.

Komunikasi antara perawat dan pasien lansia harus berjalan efektif terutama bagi pasien lansia karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesehatan dari pasien lansia tersebut. Individu lansia harus terus melakukan komunikasi dengan orang lain. Lansia tidak perlu menarik diri dari semua aktivitas termasuk berkomunikasi (Andesty, D., Syahrul, F.,

Epidemiologi, D., & Masyarakat, 2018). Melakukan komunikasi dengan lansia harus dilakukan dengan khusus. Berbeda dengan komunikasi secara umum. Kita sebagai tenaga kesehatan harus waspada terhadap perubahan fisik, psikis, dan emosi yang bisa mempengaruhi pola komunikasi. Komunikasi terapeutik ini merupakan dasar dari kepedulian (caring). Dimana kepedulian ini adalah ciri khas dari profesi perawat sebagai tenaga kesehatan (Putri, I. M. I., & Ngasu, 2021).

Seperti halnya permasalahan lansia yang ada di Kelurahan Sendangguwo sangat beragam mulai dari masalah psikis maupun fisik dan sosialnya. Permasalahan secara fisik pada lansia merupakan penurunan fungsi organ tubuh, misalnya Rematoid Arthritis dan Hipertensi, sehingga membuat mereka tidak berdaya, namun ada juga beberapa lansia masih mampu melakukan kegiatan keterampilan yang mereka miliki walaupun daya ingat, penglihatan, pendengaran mereka sudah menurun (Indrayogi, I., Priyono, A., & Asyisyia, 2022). Sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan lanjut usia diperlukan pemberian informasi kepada lansia baik individu maupun kelompok secara terus-menerus agar lansia tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu agar lansia dapat hidup sehat dan produktif, namun dengan keterbatasan lansia baik dari fisik, psikologis dan mentalnya maka diperlukan pendekatan dan metode agar pesan yang disampaikan lebih efektif (Nisak, R., Prawoto, E., & Admadi, 2021). Adapun pendekatan yang dilakukan pada lansia dalam pemberian informasi melalui komunikasi terapeutik tentang peningkatan kesehatan.

METODE

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan penyuluhan menggunakan teknik komunikasi terapeutik. Kegiatan ini dilakukan pada lansia di Kelurahan Sendangguwo, Tembalang pada bulan Desember 2023. Metode pelaksanaan komunikasi terapeutik terdiri dari tahap pra-interaksi, tahap orientasi, tahap kerja, dan tahap terminasi.



Gambar 1. Alur Komunikasi Terapeutik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan penyuluhan dengan menggunakan pendekatan komunikasi terapeutik. Pengabdian masyarakat melibatkan lansia sejumlah 74

lansia di Kelurahan Sendangguwo, Tembalang. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh ketua kegiatan pengabdian dan penjelasan mekanisme kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut.

Komunikasi terapeutik menjadi salah satu bentuk komunikasi yang dapat digunakan antar pribadi atau komunikasi interpersonal. Komunikasi terapeutik akan mengembangkan hubungan interpersonal pasien dan perawat. Komunikasi terapeutik menjadi perantara antara perawat dan pasien untuk dapat menyampaikan pesan dan menerima pesan secara langsung (Wijaya & Setiawan, 2018).

Komunikasi terapeutik bertujuan untuk mencapai kesembuhan pasien. Komunikasi terapeutik memiliki tujuan spesifik yaitu untuk kesembuhan pasien. Komunikasi terapeutik dilakukan dengan sadar yang berpusat pada kesembuhan pasien. Komunikasi tersebut melibatkan pengalaman perbaikan emosi pasien. Komunikasi terapeutik dapat membuat pasien tenang dan tidak gelisah (Alif, 2023; Ayuningtyas & Prihatiningsih, 2017; Pertiwi et al., 2022; Wijaya & Setiawan, 2018).

Lansia di Kelurahan Sendangguwo memiliki hasil pemeriksaan fisik tekanan darah yang mayoritas tinggi. Hasil pemeriksaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Tekanan Darah pada Lansia di Kelurahan Sendangguwo

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$TD \geq 130$	57	77%
Rendah	$X < 110$	17	23%

Data tingkat tekanan darah pada lansia di Kelurahan Sendangguwo menunjukkan lansia memiliki tekanan darah yang tinggi. Tekanan darah tinggi terdapat sebanyak 77%. Lansia dengan tekanan darah rendah terdapat sebanyak 23%. Tekanan darah pada lansia disimpulkan sebagian besar termasuk pada kategori tinggi/rendah, yaitu sebesar 54%.

3.1 Komunikasi Terapeutik pada Lansia di Sendangguwo

Kondisi lansia di Sendangguwo dari data tekanan darah memerlukan penanganan masalah salah satunya melalui pendekatan komunikasi terapeutik untuk mencapai tingkat kesehatan optimal. Komunikasi terapeutik pada lansia di Sendangguwo dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap pra-interaksi, tahap orientasi, tahap kerja, dan tahap terminasi.

3.1.1 Tahap pra-interaksi

Tahap pra-interaksi berisi tentang peran tenaga kesehatan yang berperan sebagai komunikator. Tenaga kesehatan pada tahap ini mempersiapkan diri untuk bertemu klien (Alif,

2023; Ayuningtyas & Prihatiningsih, 2017). Tenaga kesehatan atau tim pengabdian kepada masyarakat menyesuaikan diri untuk melaksanakan komunikasi terapeutik kepada pasien termasuk pada beberapa hal seperti mengetahui nama, umur, jenis kelamin, keluhan penyakit.

3.1.2 Tahap orientasi

Tahap orientasi terdapat kontak antara tenaga kesehatan dan pasien. Tim pengabdian kepada masyarakat dan pasien memiliki kontak yang terbuka satu sama lain (Alif, 2023; Ayuningtyas & Prihatiningsih, 2017). Tahap orientasi terjalin dengan baik seperti keterbukaan pasien terhadap tim pengabdian kepada masyarakat ketika bercerita tentang kebiasaan makanan dan aktivitasnya yang berhubungan dengan hipertensi.

3.1.3 Tahap kerja

Tahap kerja memuat tentang pengenalan jauh yang dilakukan dalam penerimaan sikap antara tenaga kesehatan dan pasien (Alif, 2023; Ayuningtyas & Prihatiningsih, 2017). Tim pengabdian kepada masyarakat berkomunikasi secara terapeutik kepada pasien dengan menyesuaikan kondisi pasien lansia dan berlangsung dua arah. Pasien memiliki umpan balik yang positif ketika berkomunikasi dengan tenaga kesehatan.

3.1.4 Tahap terminasi

Tahap terminasi adalah tahapan dalam merencanakan kesimpulan perawatan, mengantisipasi masalah yang timbul (Alif, 2023; Ayuningtyas & Prihatiningsih, 2017). Pasien merasa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan bermanfaat setelah berkomunikasi dengan tim tentang penyakit hipertensinya.

Komunikasi terapeutik dibutuhkan oleh pasien lansia. Lansia membutuhkan komunikasi terapeutik untuk menangani kondisi kesehatan yang kurang optimal yang dapat dicapai melalui berinteraksi dengan tenaga kesehatan (Pertwi et al., 2022). Pasien lansia membutuhkan komunikasi yang baik dan berempati dari berbagai pihak (Ayuningtyas & Prihatiningsih, 2017). Komunikasi terapeutik dapat membantu lansia mencapai kesehatan fisik maupun psikologis secara maksimal (Azizah et al., 2013).

Penelitian menyebutkan bahwa komunikasi terapeutik memiliki pengaruh yang baik untuk masalah kesehatan yang dialami lansia. Komunikasi terapeutik dapat membantu menurunkan kecemasan pada lansia. Komunikasi terapeutik bermanfaat untuk memperbaiki kondisi gangguan psikologis lansia seperti depresi, kecemasan, dan gangguan kognitif. Komunikasi terapeutik juga dapat berdampak pada kepuasan lansia terhadap pelayanan yang diterima. Lansia memiliki kepuasan terhadap tindakan yang dilakukan perawat yang melakukan komunikasi terapeutik seperti menjelaskan tindakan, meminta persetujuan klien, dan sampai berdiskusi tindakan yang akan dilakukan (Agustha, 2021; Azizah et al., 2013; Kio

& Priastana, 2021).



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik

KESIMPULAN

Kesehatan pada lanjut usia tidak hanya tergantung pada kebutuhan biologisnya saja tetapi keadaan sekitar juga berpengaruh, misalnya seperti perhatian dan psikologisnya. Hubungan dengan tenaga kesehatan yang disebut dengan komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang sangat efektif karena berpengaruh terhadap kesehatan lansia bertujuan untuk kesembuhan individu. Komunikasi terapeutik juga mengarah pada bentuk komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal dan nonverbal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian kepada masyarakat Akademi Keperawatan Primaya yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agustha, M. (2021). *Pengaruh komunikasi terapeutik perawat terhadap kepuasan lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Alif, A. U. S. (2023). *Komunikasi terapeutik pada lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Potroyudan Jepara*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Andesty, D., Syahrul, F., Epidemiologi, D., & Masyarakat, F. K. (2018). Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di unit pelayanan terpadu (UPTD) Griya Werdha kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, *13*(2), 169–180.
- Ayuningtyas, F., & Prihatiningsih, W. (2017). Komunikasi terapeutik pada lansia di Graha Werdha AUSSI Kusuma Lestari, Depok. *MediaTor*, *10*(2), 201–215. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i2.2911>
- Azizah, S., Lestari, P., & Novitasari, L. (2013). Pengaruh komunikasi terapeutik terhadap kecemasan lansia yang tinggal di Balai Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Pucang Gading

- Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(1).
- Basit, L. (2018). Fungsi komunikasi. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 9(2), 26–42.
- Indrayogi, I., Priyono, A., & Asyisya, P. (2022). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemberdayaan Lansia Produktif, Gaya Hidup Sehat Dan Aktif. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 3(1), 185–191.
- Kio, A. L., & Priastana, I. K. A. (2021). Studi literatur: penerapan komunikasi terapeutik terhadap psikologis lansia. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist Hygiene)*, 16(2), 290–294. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i2.1135>
- Kristyaningsih, P., Sulistiawan, A., & Susilowati, P. (2018). Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Di Rumah Sakit X Kota Kediri. *Adi Husada Nursing Journal*, 4(2), 47–50.
- Mardiantiningsih, M. (2019). Gambaran pola komunikasi keluarga pada lansia di dusun kwarasan desa nogotirto kecamatan gamping sleman. *Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Mundakir, S. K. (2016). *Komunikasi Pelayanan Kesehatan: Buku Ajar*.
- Nisak, R., Prawoto, E., & Admadi, T. (2021). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 33–38.
- Pertiwi, M. R., Wardhani, A., Raziansyah, Firsty, L., Febriana, A., Sitanggang, Y. A., Maria, D., Anggraeni, W., Fuady, I., & Arnianti. (2022). *Komunikasi terapeutik dalam kesehatan* (Risnawati (ed.); Cetakan pe). Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Putri, I. M. I., & Ngasu, K. E. (2021). Literature Review: Hubungan Antara Caring Dan Komunikasi Terapeutik Dengan Kualitas Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 2(2), 157–164.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa, et al. (2014). *Teori komunikasi*.
- Venus, A., & Nabilah, D. (2016). Pengalaman Komunikasi Terapeutik Perawat Orang Lanjut Usia. *Jurnal Communicate Volume*, 1(2).
- Wijaya, A. K., & Setiawan, D. (2018). Hubungan komunikasi terapeutik dengan tingkat kepuasan pasien di Ruang Bedah Rawat Inap Kelas 3 Rumah Sakit Daerah Kalisat di Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 2(2), 102–110.